

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM), merupakan penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM mempunyai durasi yang panjang dan umumnya berkembang lambat. Empat jenis PTM utama menurut *World Health Organization* (WHO) adalah penyakit kardiovaskuler (penyakit jantung koroner, stroke), kanker, penyakit pernafasan kronis (asma dan penyakit paru obstruksi kronis) dan diabetes. Data penyakit tidak menular didapat melalui pertanyaan/wawancara responden tentang penyakit tidak menular yang terdiri dari asma, penyakit paru obstruksi kronis (ppok), kanker, diabetes mellitus (DM), hipertiroid, hipertensi, jantung koroner, Congestive Heart Failure (CHF), stroke, gagal ginjal kronis (GGK), batu ginjal, penyakit sendi/reumatik (Risesdas, 2018)

Penyakit tidak menular (PTM) yang paling tinggi dan paling banyak menyebabkan kematian di dunia adalah penyakit kardiovaskuler, salah satunya adalah penyakit CHF. *Congestive Heart Failure* (CHF) merupakan salah satu masalah kesehatan dalam sistem kardiovaskular, yang angka kejadiannya terus meningkat. Kegagalan jantung kongestif adalah suatu kegagalan pemompaan (dimana cardiac output tidak mencukupi kebutuhan metabolik tubuh), hal ini mungkin terjadi sebagai akibat akhir dari

gangguan jantung, pembuluh darah atau kapasitas oksigen yang terbawa dalam darah yang mengakibatkan jantung tidak dapat mencukupi kebutuhan oksigen pada berbagai organ. Penyakit kardiovaskular masih menjadi ancaman dunia (*global threat*) dan merupakan penyakit yang berperan utama sebagai penyebab kematian nomor satu di seluruh dunia (Padila, 2012).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 penyakit CHF menjadi ancaman dunia (*Global Threat*), WHO mencatat lebih dari 17 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit jantung (*World Health Organization*, 2019). Penelitian yang telah dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa resiko berkembangnya Congestive Heart Failure (CHF) adalah 20% untuk usia  $\geq 40$  tahun dengan kejadian  $> 650.000$  kasus baru yang diagnosis Congestive Heart Failure (CHF) selama beberapa dekade terakhir. Kejadian Congestive Heart Failure (CHF) meningkat dengan bertambahnya umur. Tingkat kematian untuk Congestive Heart Failure (CHF) sekitar 50% dalam kurun waktu lima tahun (*World Health Organization*, 2017)

Congestive heart failure (CHF) atau lebih dikenal dengan gagal jantung di Indonesia memiliki prevalensi angka kejadian sebesar 229.696 kasus pada tahun 2018, sedangkan berdasarkan diagnosis dokter/ gejala diperkirakan sekitar 530.068 orang. Prevalensi gagal jantung berdasarkan wawancara terdiagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut provinsi rata-

rata di Indonesia yaitu (1,5%), dengan presentasi terbesar yaitu provinsi Kalimantan Utara yaitu (2,2%), disusul Gorontalo (2,1%), dan DIY sebesar (2,0%), sementara presentase terkecil yaitu berada di provinsi NTT yaitu (0,7%), Sedangkan Provinsi Lampung masih berada di bawah angka kejadian nasional dengan prevalensi kejadian 0,9 % (Risikesdas, 2018).

Provinsi Lampung juga tidak luput dalam persoalan CHF, berdasarkan data dari RSUD dr. H. Abdul Moeloek didapatkan hasil yang menyebutkan bahwa kasus CHF atau gagal jantung pada tahun 2018 merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak dengan jumlah 1.346 kasus, Pada tahun 2018 jumlah pasien terbanyak dengan usia 45-65 tahun sekitar 1049. Hal ini mengalami kenaikan di tahun sebelumnya tahun 2017 yang hanya berjumlah 1279 orang (Endriawan dalam Tribun News, 2019).

Salah satu asuhan keperawatan yang seringkali muncul pada pasien CHF adalah gangguan pola istirahat tidur, diagnosa keperawatan gangguan pola istirahat tidur seringkali muncul dikarenakan pasien dengan CHF mengalami kesulitan dalam bernafas, sehingga menimbulkan efek tidak nyaman dan sulit beristirahat. Asuhan keperawatan atau metode yang dapat digunakan dalam menangani pasien dengan gagal jantung yang mengalami kesulitan dalam beristirahat tidur adalah dengan memposisikan klien saat akan tidur dengan posisi yang menimbulkan efek relaksasi pernafasan yaitu, posisi semi fowler. Penelitian terkait posisi tidur semi

fowler pada pasien gagal jantung pernah dilakukan oleh (Nugraha, 2019) dengan judul penelitian “Tingkat Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif (CHF) Dengan Posisi Tidur Semi Fowler” dengan 53 pasien dengan gagal jantung kongestif berpartisipasi sebagai sampel penelitian, sehingga didapatkan hasil bahwa Gambaran kualitas tidur pasien gagal jantung kogestif pada penelitian ini didapatkan kualitas baik (74,7%), cukup (16,4%) dan kurang baik (8,8%)

Menurut survey RSUD dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung, pada tahun 2019, CHF merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak dengan jumlah pasien selama periode bulan Januari – Desember Tahun 2019 dengan rincian sebagai berikut usia 15-24 tahun berjumlah 37 orang, usia 25-44 tahun berjumlah 225 orang, usia 45-64 tahun berjumlah 549 orang, dan pada usia > 65 tahun berjumlah 461 orang. Jumlah total klien dengan CHF periode bulan Januari – Desember Tahun 2019 terdapat 1279 orang. (Rekam Medik RSUD dr. H. Abdul Moeloek, 2020).

Berdasarkan situasi serta keadaan pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia mengakibatkan sebagian besar aktivitas di lakukan secara terbatas, begitu pula dalam dunia pendidikan, dimana peneliti tidak dapat melakukan penelitian langsung kepada pasien di rumah sakit, sehingga peneliti akan melakukan analisis terhadap penelitian terkait penerapan posisi semi fowler guna meningkatkan kualitas tidur penderita CHF, yang telah dilakukan sebelumnya oleh Abdurahman Al Rasyid (2019) Di Ruang Tulip RSUD Dr. Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung, sehingga fokus

studi dalam penelitian ini adalah “Analisis Penerapan Abdulrahman Al Rasyid Tentang Posisi Semi Fowler Guna Meningkatkan Kualitas Istirahat Tidur Pada Pasien CHF Di Ruang Tulip RSUD Dr. Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Penyakit tidak menular (PTM) yang paling tinggi dan paling banyak menyebabkan kematian di dunia adalah penyakit kardiovaskuler, salah satunya adalah penyakit CHF. Kegagalan jantung kongestif adalah suatu kegagalan pemompaan (dimana cardiac output tidak mencukupi kebutuhan metabolik tubuh), hal ini mungkin terjadi sebagai akibat akhir dari gangguan jantung, pembuluh darah atau kapasitas oksigen yang terbawa dalam darah yang mengakibatkan jantung tidak dapat mencukupi kebutuhan oksigen pada berbagai organ.

Provinsi Lampung juga tidak luput dalam persoalan CHF, berdasarkan data dari RSUD dr. H. Abdul Moeloek didapatkan hasil yang menyebutkan bahwa kasus CHF atau gagal jantung pada tahun 2018 merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak dengan jumlah 1.346 kasus, Pada tahun 2018 jumlah pasien terbanyak dengan usia 45-65 tahun sekitar 1049. Hal ini mengalami kenaikan di tahun sebelumnya tahun 2017 yang hanya berjumlah 1279 orang.

Asuhan keperawatan atau metode yang dapat digunakan dalam menangani pasien dengan gagal jantung yang mengalami kesulitan dalam beristirahat tidur adalah dengan memposisikan klien saat akan tidur dengan posisi yang menimbulkan efek relaksasi pernafasan yaitu, posisi semi fowler.

Sehingga Rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah “Analisis Penerapan Abdulrahman Al Rasyid Tentang Posisi Semi Fowler Guna Meningkatkan Kualitas Istirahat Tidur Pada Pasien CHF Di Ruang Tulip RSUD Dr. Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2019”.

### **C. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Menelaah Penerapan Posisi Semi Fowler Guna Meningkatkan Kualitas Istirahat Tidur Pada Pasien CHF Di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung yang telah dilakukan sebelumnya oleh Abdulrahman Al Rasyid 2019.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menelaah usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan kebiasaan pasien dengan CHF berdasarkan pengkajian Abdulrahman Al Rasyid 2019.
- b. Menelaah kualitas tidur pasien sebelum dilakukan posisi Semi Fowler berdasarkan pengkajian Abdulrahman Al Rasyid 2019.
- c. Menelaah kualitas tidur pasien setelah dilakukan posisi Semi Fowler berdasarkan pengkajian Abdulrahman Al Rasyid 2019.
- d. Menelaah efektifitas Penerapan Posisi Semi Fowler Guna Meningkatkan Kualitas Istirahat Tidur Pada Pasien CHF Di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung berdasarkan pengkajian Abdulrahman Al Rasyid 2019.

#### **D. Manfaat**

Manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagi pembaca.

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat dari Penerapan Posisi Semi Fowler Guna Meningkatkan Kualitas Istirahat Tidur Pada Pasien CHF.

2. Bagi perawat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan yang berkualitas terutama dalam memberikan Penerapan Posisi Semi Fowler Guna Meningkatkan Kualitas Istirahat Tidur Pada Pasien CHF.

3. Bagi Rumah Sakit.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dalam melakukan tindakan Penerapan Posisi Semi Fowler Guna Meningkatkan Kualitas Istirahat Tidur Pada Pasien CHF Di RSUD Dr. H Abdul Moeloek.

4. Bagi institusi pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang penting bagi institusi pendidikan keperawatan untuk lebih mempelajari dan tergerak dalam melakukan Penerapan Posisi Semi Fowler Guna Meningkatkan Kualitas Istirahat Tidur Pada Pasien CHF agar dapat memberikan manfaat kepada mahasiswanya.

5. Bagi klien.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang Penerapan Posisi Semi Fowler Guna Meningkatkan Kuakitas Istirahat Tidur Pada Pasien CHF.